

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) merupakan inisiatif berbasis komunitas yang berpusat di Desa Panggarangan, Lebak Selatan, Banten. Organisasi ini lahir sebagai jawaban atas urgensi kebutuhan masyarakat setempat akan sistem kesiapsiagaan bencana yang mandiri dan terstruktur. Diprakarsai oleh tokoh masyarakat setempat, Anis Faisal Reza atau yang lebih akrab disapa Abah Lala, GMLS didirikan dengan visi utama untuk membangun ketangguhan kolektif warga dalam menghadapi potensi ancaman bencana alam di wilayah tersebut.

Dalam operasionalnya, GMLS mengadopsi pendekatan holistik yang mencakup empat pilar utama manajemen bencana: mitigasi risiko, kesiapsiagaan (*preparedness*), tanggap darurat (*emergency response*), dan pemulihan pascabencana (*recovery*). Melalui pilar-pilar ini, GMLS aktif menyelenggarakan edukasi, simulasi, dan pelatihan guna memastikan masyarakat Lebak Selatan memiliki kapasitas yang memadai untuk merespons situasi darurat (Gugus Mitigasi Lebak Selatan, 2023).

Secara resmi berdiri pada tanggal 13 Oktober 2020, GMLS telah mencatatkan berbagai pencapaian signifikan. Hingga tahun 2023, struktur organisasi ini diperkuat oleh delapan anggota inti dengan latar belakang yang beragam, serta didukung oleh jaringan kemitraan yang luas bersama 28 instansi dari berbagai sektor. Kolaborasi ini difokuskan untuk memenuhi standar internasional keselamatan bencana melalui implementasi program *Tsunami Ready*.

Berkat komitmennya dalam memenuhi 12 Indikator *Tsunami Ready*, GMLS telah mendapatkan rekognisi prestisius baik di tingkat nasional maupun global. Penghargaan tersebut meliputi pengakuan dari *National Tsunami Ready Board* (NTRB) Indonesia serta sertifikasi sebagai komunitas siaga tsunami

dari *Intergovernmental Oceanographic Commission* di bawah naungan UNESCO (IOC-UNESCO) (Gugus Mitigasi Lebak Selatan, 2023).

Strategi GMLS dalam mewujudkan visi resiliensi bencana dituangkan ke dalam dua program jangka panjang yang strategis. Program pertama adalah *Tsunami Ready*, yang telah dilaksanakan pada periode 2021 hingga 2022 dengan fokus pemenuhan standar keselamatan internasional IOC-UNESCO. Setelah keberhasilan fase tersebut, GMLS kini melanjutkan misinya melalui program *Community Resilience* yang ditargetkan berjalan hingga tahun 2028. Program keberlanjutan ini menitikberatkan pada penguatan ketahanan masyarakat dalam menghadapi dampak pascabencana, yang mencakup penguatan pada lima sektor vital: infrastruktur fisik, stabilitas ekonomi, kapasitas kelembagaan, kelestarian lingkungan alam, dan kohesi sosial (Gugus Mitigasi Lebak Selatan, 2023).



Gambar 2. 1 Logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan
Sumber: Website Gugus Mitigasi Lebak Selatan, 2024

2.1.1 Visi Misi

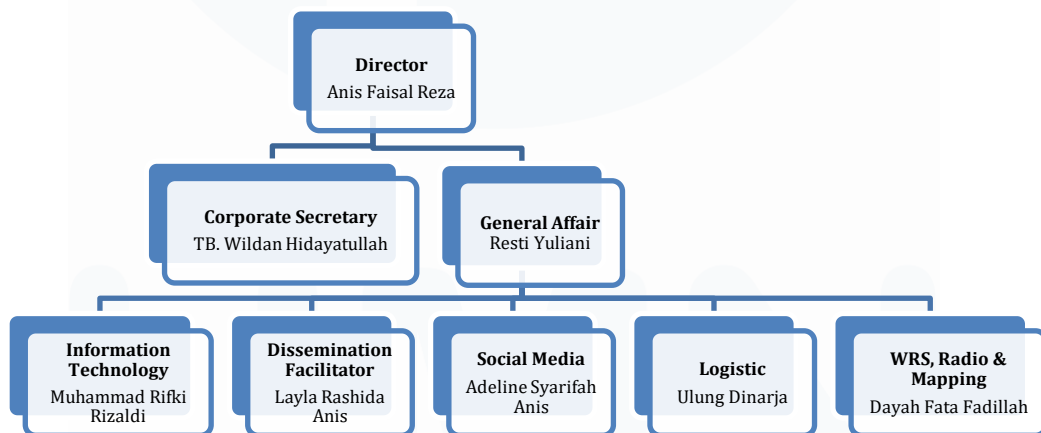
Visi dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan adalah “Masyarakat Lebak Selatan yang Siaga dan Tangguh Menghadapi Potensi Bencana Alam”. Beberapa misi yang dilakukan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan untuk mencapai visi yang diharapkan adalah, antara lain:

- Membangun database kebencanaan;

- Menjalin kemitraan dengan pemerintah/ bisnis/ organisasi kemanusiaan;
- Membangun edukasi mitigasi kebencanaan;
- Membangun kesiapsiagaan masyarakat atas potensi bencana;
- Membangun jaring komunitas yang responsif atas kejadian bencana.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Guna mendukung kelancaran operasional serta memastikan tercapainya visi strategis dalam mewujudkan ketangguhan masyarakat terhadap bencana, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) menerapkan sistem manajerial yang terstruktur. Pembagian tugas dan wewenang dalam organisasi ini digambarkan melalui bagan struktur organisasi berikut:



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan
Sumber: Dokumen Perusahaan, 2024

Berdasarkan bagan di atas, setiap jabatan memiliki deskripsi kerja dan mandat operasional sebagai berikut:

1. Director (Anis Faisal Reza) Memegang otoritas tertinggi dalam kepemimpinan organisasi. Peran utamanya meliputi perumusan visi strategis dan misi jangka panjang GMLS. Direktur juga bertugas mengarahkan perencanaan proyek, mengambil keputusan strategis, serta

melakukan monitoring dan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja seluruh divisi.

2. **Corporate Secretary (TB. Wildan Hidayatullah)** Bertindak sebagai pusat administrasi organisasi. Tugas utamanya mencakup pengelolaan arsip dan dokumen legalitas, penyusunan agenda kegiatan, serta menjamin kelancaran koordinasi internal antaranggota tim.
3. **General Affair (Resti Yuliani)** Mengemban tanggung jawab dalam manajemen keuangan dan operasional umum. Lingkup kerjanya meliputi penyusunan anggaran belanja (RAB), pengelolaan pengadaan barang dan jasa, serta menjalin koordinasi administratif dengan mitra eksternal.
4. **Information Technology (Muhammad Rifki Rizaldi)** Berfokus pada pemeliharaan infrastruktur digital organisasi. Tugasnya mencakup pengelolaan dan pengembangan situs web resmi, memastikan stabilitas jaringan, serta menangani kendala teknis perangkat keras maupun lunak.
5. **Dissemination Facilitator (Layla Rashida Anis)** Berperan sebagai humas yang menjembatani komunikasi dengan pihak luar. Tanggung jawabnya meliputi pendampingan tamu atau mitra, serta penyebarluasan informasi mengenai agenda dan program kerja organisasi kepada publik.
6. **Media Sosial (Adeline Syarifah Anis)** Mengelola kanal komunikasi digital organisasi. Divisi ini bertugas merancang strategi konten, memproduksi materi publikasi, serta memantau performa akun media sosial utama seperti Instagram dan TikTok.
7. **Logistic (Ulung Dinarja)** Bertanggung jawab penuh atas manajemen aset fisik. Tugasnya meliputi inventarisasi barang, pemeliharaan peralatan, serta memastikan ketersediaan logistik yang dibutuhkan untuk operasional harian maupun saat tanggap darurat.
8. **WRS, Radio & Mapping (Dayah Fata Fadillah)** Memiliki peran vital dalam sistem peringatan dini. Divisi ini memantau data WRS (*Warning Receiver System*) terkait gempa dan tsunami, menyebarkannya melalui frekuensi radio, serta mengembangkan data spasial berupa peta rawan bencana dan jalur evakuasi.

Adapun dalam pelaksanaan program kerja magang (*Humanity Project*), struktur tim diadaptasi ke dalam lima unit kerja fungsional untuk mengoptimalkan output kegiatan. Kelima divisi tersebut meliputi Safari Kampung, Website, TikTok, WhatsApp, dan Instagram.

| Safari Kampung | Website | TikTok | WhatsApp | Instagram |
|-------------------------------|--------------------------|--------------------------------|-------------------------------------|--------------------------------|
| Angeline Ageina Susanto | Joshua Steven Yawan | Khalisha Athaya Maharani | Christina Stefani Butar Butar | Anastasia Sekar Maharani |
| Jesslyn Angelina | Aulia Syifa Arthamevi | Izdiharinda Pratama | Kitra Riji Marcha | Dimas Bayu Prayoga |
| Melody Dennise Allegra | | Eldhia Dzaka Mayisa | | Jacqueline |
| Jennifer Landau | | | | |
| Stephanie Christy | | | | |

Tabel 2. 1 Struktur Divisi Magang
Sumber: Dokumen Perusahaan, 2024

Adapun pembagian peran dan fokus kerja untuk masing-masing divisi magang adalah sebagai berikut:

1. **Divisi Safari Kampung** Unit ini bertugas sebagai pelaksana lapangan untuk program sosialisasi langsung ke masyarakat. Tanggung jawab utamanya meliputi perencanaan teknis acara, manajemen logistik perjalanan, serta penyusunan materi edukasi untuk kegiatan Safari Kampung yang ditargetkan berlangsung dalam empat sesi perjalanan.
2. **Divisi Website** Berfokus pada produksi karya tulis dan jurnalistik digital. Divisi ini bertanggung jawab menyusun artikel edukatif dan siaran pers

(*press release*) kegiatan untuk dipublikasikan di laman resmi GMLS, memastikan arus informasi berbasis teks tetap aktual dan informatif.

3. **Divisi TikTok** Divisi ini, di mana penulis ditempatkan, memegang kendali atas produksi konten audio-visual vertikal. Tugas utamanya mencakup seluruh rangkaian produksi mulai dari *ideation*, proses syuting, hingga penyuntingan (*editing*) video. Fokus konten adalah penyampaian pesan mitigasi bencana yang dikemas secara kreatif, edukatif, dan menghibur.
4. **Divisi WhatsApp** Berperan sebagai pusat informasi cepat (*quick response*) bagi komunitas. Admin divisi ini bertugas mengelola grup komunitas GMLS dengan menyebarkan pembaruan cuaca harian, peringatan dini potensi bencana, serta informasi mendesak lainnya secara *real-time*.
5. **Divisi Instagram** Bertanggung jawab atas *branding* visual dan keterlibatan audiens di platform Instagram. Lingkup kerjanya meliputi perencanaan dan eksekusi konten dalam format *Feed*, *Reels*, maupun *Instagram Story*, serta aktif membangun interaksi dua arah dengan pengikut akun @gugusmitigasibaksel.

